

MOTIF REMAJA DALAM MENONTON FILM TENDANGAN
DARI LANGIT

(Studi Deskriptif Kuantitatif Motif Remaja Dalam Menonton Film Tendangan Dari
Langit di Kota Malang)

S K R I P S I



Oleh :

CITRA RANI ANGGA RISWARI
NPM. 0843010069

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan Hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ MOTIF REMAJA DALAM MENONTON FILM TENDANGAN DARI LANGIT “ (Studi Deskriptif Motif Remaja Dalam Menonton Film Tendangan Dari Langit di kota Malang) ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada bapak Ir. Didiék Tranggono. Msi selaku dosen pembimbing yang selama ini dengan sabarnya memberikan bimbingan dan masukan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak – pihak terkait dalam pelaksanaan skripsi ini antara lain yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ir. Teguh Sudarto, MP. Rektor UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.Si. Dekan Fisip – UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Drs. Syaifuddin Zuhri, Msi. Sekertaris Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Expecialy for My Big Family Mama, Papa, Mbak Nindi, Dek Rendy, Ms Deka, Viatun, Cece Arin, koko Arif, Mb Pe yang senantiasa mensupport dan memotivasi penulis untuk semangat menyelesaikan segala tugas kuliah.

6. Buat My Boo Briansyah Permana Putra yang selalu mensupport dan menemani setiap kali mengerjakan skripsi ini.
7. For My Besties Ever Dewi, Sari, Anyuk, Nyak, Tika yang selama 6 tahun ini banyak memberikan wejangan dan motivasi buat penulis.
8. Teman – teman yang membantu penelitian selama di kota Malang Mirza, Dimas, Yuda, Adit, Dek Rika sehingga penyebaran kuesionernya ini berjalan lancar.
9. Keluarga besar Brother FC Papa, Mama, Kk Arvin, mb Ayu, Izam, Mb Anis, Ndull Doni, yang selalu mendukung dan memberi masukan.
10. Buat Gank Huru – Hara Deby, Putri, Cintyong, Widhi, Cinpink, Angel, Lisa, Burky, Ratih, Momo, Sapi, Iconk yang selalu memeriahkan suasana dikala penulis suntuk.
11. Buat Amigos Club Lely. Wury, Leanda, Wida, Citra, Didi, Indra, Dandi, Yudo, Fichi yang selalu menghiburku dan memberikan saran dan kritik sehingga terselesaikan skripsi ini.
12. Special for Keluarga besar KINNE Komunikasi dan teman – teman seangkatan seperjuangan Ryo, Dori, Dodo, Indri, Desi yang gak capek – capeknya memberi semangat dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
13. Tak Lupa buat Alayers Mb Ade yang selalu memberikan bimbingan intensif dan penulis repotkan dan juga, Mb Ajeng, Mb Ken, Cizz, Mas Zudi dan Atta yang

selalu menghibur dan memberi dorongan agar penulis semangat menyelesaikan skripsi ini.

14. Dienen Silmy, Hanung Bramantyo dan segenap kru Sinemart Picture yang tidak keberatan untuk memberikan data – data yang mendukung penelitian ini kepada penulis.

Penulis masih menyadari akan banyaknya kekurangan dari skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat lebih baik lagi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi teman – teman jurusan Ilmu Komunikasi, semua pihak umumnya, serta bagi penulis khususnya. Terima Kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb

Surabaya, 26 November 2011

Penulis

ABSTRAKSI

Citra Rani, 0843010069, Motif Remaja Dalam Menonton Film Tendangan Dari Langit (Studi Deskriptif Motif Remaja Dalam Menonton film Tendangan Dari Langit di Kota Malang)

Perfilman Indonesia telah diramaikan oleh kehadiran beberapa sutradara muda dan berbakat, yang turut pula menghadirkan tema film yang beragam. Salah satu tema dan cerita film yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis lebih mendalam adalah film yang bertema sepak bola yaitu Film Tendangan dari Langit (TDL). Hal ini muncul seiring dengan kompleksnya kebutuhan manusia, individu yang mulai aktif dalam menentukan media yang dapat menjadi sarana untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan media maka penelitian ini menggunakan teori Uses and Gratifications, yang menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus. Kebutuhan tersebut yakni kebutuhan akan informasi, identitas pribadi, integrasi & interaksi sosial, dan kebutuhan untuk melepaskan diri dari kejenuhan (hiburan).

Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling, yaitu mencari sampel secara kebetulan. Jadi setiap remaja yang ditemui mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel atau responden dalam penelitian. Penyebaran kuesioner dan wawancara dilakukan dengan berkunjung ke berbagai lembaga pendidikan seperti SMA dan Perguruan Tinggi dan juga Bioskop yang tersebar di kota Malang Raya.

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner maka dapat diketahui bahwa sebagian besar remaja penonton film Tendangan Dari Langit yang didorong oleh motif kognitif, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial dan motif diversifikasi dalam penelitian ini tergolong pada kategori sedang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya remaja dalam menonton film TDL kebutuhan akan masing – masing motif hanya sebagian saja yang terpenuhi. Sedangkan sebagian lainnya didorong oleh keinginan yang bervariasi diantaranya karena sekedar iseng atau hobi tanpa adanya motif yang mendorong remaja untuk menontonnya.

Keyword : Motif, Remaja, Film Tendangan Dari Langit

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI ...	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Film Sebagai Komunikasi Massa	15
2.1.2 Perkembangan Film Di Indonesia	18
2.1.3 Pengertian dan Deskriptif Motif	19
2.1.4 Teori Kebutuhan	22
2.1.5 Teori Uses and Gratifications.....	23
2.1.6 Remaja Sebagai Khalayak	25
2.1.7 Film Tendangan Dari Langit	27
2.2 Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.1.1 Definisi Operasional	31
3.1.2 Pengukuran Variabel	34
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel.....	39
3.2.1 Populasi	39
3.2.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	41
3.4 Teknik Analisa Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Remaja Kota Malang	43
4.1.2 Gambaran Umum Film Tendangan Dari Langit	44
4.2 Penyajian Data dan Analisis Data	46
4.2.1 Identitas responden	46
4.2.2 Motif responden Menonton Film Tendangan Dari Langit .	49
4.2.2.1 Motif Kognitif	49
4.2.2.2 Motif Identitas Personal	58
4.2.2.3 Motif Interaksi dan Integrasi sosial	66
4.2.2.4 Motif Diversi	72
4.2.3 Kategorisasi Motif Kognitif, Motif Identitas Personal,	
Motif Interaksi dan Integrasi sosial, Motif Diversi	81
4.2.4 Kategori Motif Secara Umum	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

LAMPIRAN	95
----------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di negara berkembang menemukan radio dan film sebelum mereka berhadapan dengan media cetak, dan demikian wajar jika kita berharap apabila kedua media ini memiliki signifikansi dan gambaran yang sangat hidup (vividness) bagi negeri – negeri tersebut, karena mereka tidak pernah berada di sebuah negeri dimana media cetak sudah jauh berkembang sebelum kemunculan media audio visual. (Schramm 1964 : 123)

Media massa yang akan di bahas pada penelitian ini adalah Media Film. Film hadir sebagai bagian dari kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri. Film menjadi bagian dari media massa yang modern dan budaya massa yang populer. Film merupakan pernyataan budaya yang melakukan komunikasi pesan dari pembuat film kepada penonton ke seluruh daerah atau nasional, bahkan dunia.

Film menyampaikan sebuah cerita yang berasal dari hasil karya pikiran manusia, sama seperti halnya dengan bahasa. Cerita yang terdapat dalam sebuah film sama halnya dengan sebuah cerita atau kisah hidup yang dimiliki oleh seorang manusia. Ini sama artinya dengan story telling yang merupakan bagian dari pengalaman budaya, yang tidak dapat dipisahkan dari pembuat film, karena semuanya memiliki kaitan dan bersifat hakiki. (Karl 1991 : 1)

Semakin maraknya perfilman Indonesia akhir-akhir ini bisa dikatakan sebagai fenomena yang positif dalam industri film itu sendiri. Berdasarkan pernyataan yang dirilis filmindonesia.or.id kini setidaknya hampir setiap minggu bermunculan judul-judul film baru di setiap bioskop yang tersebar seantero Indonesia. Hal itu juga yang membuat persaingan di industri film pun kini semakin ketat. Demikian juga dapat memicu penonton untuk lebih selektif lagi pada setiap judul yang ditawarkan.

Jalan satu-satunya terkadang promosi yang gencar di setiap media (televisi, cetak ataupun radio) menjadi salah satu alternatif untuk menarik minat penonton. Dilihat dari segi genre pun kini bisa dikatakan semakin beragam walaupun selalu menghadirkan tema percintaan dan tetap horror yang menjadi santapan utama di kancah perfilman Indonesia. Padahal tidak jarang tema-tema lain yang berbumbu komedi pun harus disisipi diantara kedua tema tadi. Setidaknya akan semakin beragam menu yang bisa dinikmati nantinya.

Produksi Film Indonesia mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Sejak krisis ekonomi pada akhir 1997 dan awal 1998, produksi film Indonesia mengalami penurunan. Tapi sejak tahun 2002 industri film Indonesia mulai bangkit. Diawali dengan kemunculan Film *Ada Apa Dengan Cinta*. Jika dilihat dari data dibawah ini mulai tahun 2002 jumlah produksi film naik menjadi 9 film. Angka produksi tersebut terus naik hingga pada tahun 2005 dan 2006 menjadi 33 film. Kemudian pada tahun 2007 dan 2008 masih mengalami kenaikan masing masing 53 film menjadi 75 film. (www.dapurfilm.com) diakses pada 5 Oktober 2011.

Perfilman Indonesia telah diramaikan oleh kehadiran beberapa sutradara muda dan berbakat, yang turut pula menghadirkan tema film yang beragam. Hal ini didukung oleh adanya tolak ukur yang telah dimiliki masing-masing sineas dalam memilih cerita yang akan diangkat dalam filmnya. Salah satu tema dan cerita film yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis lebih mendalam adalah film yang bertema sepak bola yaitu Film Tendangan dari Langit (TDL).

Film bertemakan olah raga sepak bola muncul kembali setelah Garuda Di Dadaku (2009). Sebelumnya film yang bertemakan sepak bola ini diantaranya adalah The Conductor, Romeo dan Julian, The Viking vs The Jack, Garuda di Dadaku.(www.komunitasfilm.org) di akses 24 Oktober 2011.

Fenomena yang menarik adalah bahwa film – film yang bertemakan olahraga sepak bola TDL tersebut lahir ditengah gonjang-ganjing dan kisruh kepengurusan PSSI yang tengah bergejolak menghadapi Kongres yang sudah mengalami 2 kali deadlock serta ditengah keterpurukan prestasi Nasional yang semakin jauh dari harapan para pencinta Bola di Indonesia, PSSI tak kunjung bangkit dari tidur panjangnya.(Kompas (29/9))

Hanung Bramantyo sang sutradara Film TDL ini berfikir apapun yang terjadi nantinya di dunia sepak bola Indonesia, mau kena sanksi atau buruknya tidak akan ada lagi, Film ini akan tetap eksis. Karena Film itu sifatnya menangkap momen. Film ini akan di tonton sebagai sebuah nostalgia. Bisa menjadi monument, misalnya bila tidak ada lagi akhirnya bahwa dulu pernah ada Irfan, Kim yang pernah besar. Apalagi kalau ternyata di kemudian hari Irfan bisa memberikan sumbangan berarti di dunia sepakbola. Sepak bola akan tetap

menarik menjadi tema hiburan, karena sepakbola adalah sebuah drama yang tidak bisa diramalkan akhir dan endingnya. Makannya akan tetap menjadi sebuah drama yang menarik.(<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=9734364>) di akses 5 Oktober 2011

Hanung Bramantyo sang sutradara film TDL mengatakan “ Irfan Bachdim buat saya sudah menjadi icon, icon anak muda dan bola. Dimana ini penting untuk menarik minat masyarakat yang dulu tidak percaya sepak bola Indonesia. Dengan sosoknya Irfan Bachdim, Gonzales, Bambang Pamungkas, Kim Kurniawan kita jadi melihat kembali sepak bola Indonesia dalam sudut pandang yang berbeda. Kita tidak bisa memungkiri, sebelum AFF, dimana ada Gonzales, Irfan Bachdim, dll disitu menarik minat remaja – remaja Indonesia datang ke Gelora Bung Karno dan melihat secara dekat. Dan fenomena itu penting bagi saya dan tentunya bangsa sini, karena bola sudah mendapatkan kepercayaan kembali. Nah film ini hadir untuk merespon kondisi itu, kondisi masyarakat yang mencintai bola. Dimana kita berharap bola di Indonesia itu bisa menjadi tempat kita berteriak bersama mencintai negeri ini. Kebetulan Irfan Bachdim sudah menjadi icon remaja. Dan Irfan Bachdim dimiliki Persema. Itu aja, sesimpel itu. Kenapa harus Irfan Bachdim bukan yang lain ?. Pertama Irfan Bachdim sudah menjadi icon remaja. Dan itu penting buat saya, karena ke depan tidak ada tempat untuk anak – anak muda kita meletakkan nasionalisme, kecuali pertandingan sepakbola. Di pertandingan sepakbola, kita bisa menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan serempak, dengan enak, dengan jujur tanpa ada yang memaksa. Kita bisa memekik Indonesia pada saat pertandingan bola itu di gelar “.

<http://dapurfilm.com/2011/07/hanung-bramantyo-ingin-menginspirasi-anak-muda-lewat-film-tendangan-dari-langit/> di akses 25 juli 2011.

Film yang bertemakan olahraga sepak bola ini banyak diminati oleh penonton khususnya para remaja. Film TDL ini telah menjadi favorit para remaja di Kota Malang. Malang merupakan kota asal bintang Yosi kristanto yang memerankan tokoh Wahyu. Selain tokoh utama dari kota Malang film ini juga menggunakan Irfan Bachdim dan Kim kurniawan bintang dari PERSEMA sebagai icon. Film ini juga bersetting di kota Malang dan Bromo, jadi bisa dipastikan antusiasme warga malang terhadap film garapan Sinemart Picture ini sangat tinggi. Selama pemutaran di kota Malang, film ini meraih penonton tertinggi. Bahkan mereka rela antri dari pagi untuk bisa menonton Film Tendangan dari Langit. Selain film ini sangat berkualitas dan bisa di nikmati semua kalangan, sosok Yosi Kristanto yang merupakan arek malang menjadi daya tarik tersendiri.

<http://www.sinemart.com/new/News.php?select=berita&sub=terbaru&action=view&bID=706> di akses 5 Oktober 2011.

Film TDL ini di sutradarai oleh Sutradara terkenal Hanung Bramantyo yang di produksi oleh Sinemart Picture. Mengenai penokohan Film TDL ini banyak diperankan oleh aktor maupun aktris senioior seperti Yati Surachman, Agus Kuncoro. Muda seperti Jordi Onsu, Joshua suherman, Maudy Ayunda budayawan Sudjiwo Tedjo, pemeran utama hasil audisi Yosie Kristanto, pendatang baru non artis pesepak bola Irfan Bachdi, dan Kim Kurniawan.

Film ini menceritakan tentang seorang remaja berusia 16 tahun bernama Wahyu yang memiliki kemampuan luar biasa dalam bermain sepakbola. Ia tinggal di Desa Langitan Lereng Gunung Bromo bersama ayahnya penjual minuman hangat di kawasan wisata gunung api itu dan ibunya. Demi membahagiakan orang tuanya, Wahyu memanfaatkan keahliannya dalam bermain bola dengan menjadi pemain sewaan dan bermain bola dari satu tim desa ke tim desa lain dengan bantuan Hasan, pamannya. Pak Darto ayah Wahyu tidak menyukai apa yang dilakukan Wahyu.

Keahlian istimewanya tak sengaja dilihat oleh Coach Timo yang tengah hiking bersama Matias di lereng Bromo. Timo kemudian menawari Wahyu untuk dating ke Malang dan menjalani tes bersama Persema Malang. Berbagai ujian dalam meraih kesempatan emas bermain bersama Irfan Bachdim dan Kim Kurniawan di Persema Malang mendapat banyak halangan. Selain harus memilih antara cintanya kepada Indah dan impiannya untuk bermain bola di jenjang yang lebih tinggi, Wahyu juga harus mampu meyakinkan Pak Darto. Belum lagi ternyata Hasan memiliki kepentingannya sendiri terhadap Wahyu.

Selain berbagai rintangan yang harus dihadapinya, layaknya seorang pemain boola sebelum mencetak gol, wahyu juga harus menghadapi tantangan terakhir dari dirinya sendiri. Sebuah penyakit yang biasa menyerang anak – anak usia 16 tahun seperti Wahyu.

(<http://www.sinemart.com/new/Movies.php?select=terbaru&sub=sinopsis&pID=166>) di akses 5 Oktober 2011.

Film ini mengambil latar belakang alam Gunung Bromo. Joke detailnya sangat terlihat sekali seperti ketika memperlihatkan penjual peci dan tasbih serta kelakar si penjual warung kopi. Logat bahasa daerahnya sangat kental sehingga membuat film ini semakin menarik untuk ditonton percakapannya terutama untuk penonton yang berasal dari daerah yang sama yaitu Malang dan sekitar Jawa Timur.

Film TDL menjadi film terlaris pada akhir bulan ini. Sebagaimana data resmi yang dirilis Filmindonesia.or.id, hingga saat ini, dari sejumlah film Indonesia yang masih beredar dan diputar di sejumlah layar bioskop di Indonesia, film Tendangan dari Langit masih menjadi pengumpul penonton terbanyak. Dengan jumlah penonton, sejak pertama kali pertama diputar mencapai angka 449.368 penonton. Diikuti berikutnya, film Di Bawah Lindungan Ka'bah (434.056), Get Married 3 (410.354), Lima Elang (151.509), Kejarlah Jodoh Kau Kutangkap (139.182), dan Mudik (8.294).

Meskipun demikian, secara keseluruhan, sebagaimana data resmi yang dikeluarkan PPFI, Blitzmegaplex, produser film dan sumber-sumber lainnya. Hingga tahun berjalan sampai bulan Agustus ini akan terus diperbarui setiap Minggu. 10 film Indonesia peringkat teratas dalam perolehan jumlah penonton pada tahun 2011 berdasarkan tahun edar film.

Pesan – Pesan yang disampaikan film TDL ini di kemas sangat rinci dan berkesinambungan antara scene ke scene. Diantaranya pesan mengenai tulisan “ Never Give Up “ yang dituliskan coach Timo di Poster bergambar Irfan Bachdim milik wahyu menjadikan film ini Educationable . Pesan tentang persahabatan ini

terlihat pada keakraban antara pemain yang sangat dekat dan terbuka. Sedangkan pesan persatuan terlihat pada bahasa keseharian yang mereka pakai. Unsur politik yang menjadi kritikan orang – orang yang sering muncul di media saat ini juga ada dalam pesan yang disampaikan film TDL ini. Yaitu pada cletukan Pak Darto (Sudjiwo Tedjo) “ tidak mungkin menjadi pemain sepak bola, banyak club yang mendatangkan pemain asing, yang gampang di negri ini Cuma jadi maling dan koruptor.

Pesan yang paling dalam yang ingin disampaikan oleh Pembuat Film ini adalah bahwa untuk meraih mimpi, setiap orang dapat mempersonafikasikan dirinya dengan Idolanya untuk meraih harapan. Ditengah persepakbolaan kita yang sedang merosot hampir sampai ketitik Nadir, akibat minimnya prestasi dan gonjang-ganjing kepengurusan yang tak kunjung usai Film ini memang punya arti yang dalam bagi Insan persepakbolaan kita.

Diseluruh pelosok Tanah air, di Sabang sampai Merauke, tak terkecuali dilereng-lereng bukit yang terjal, di ditepian Danau, di lembah dan ngarai, pelosok terpencil sekalipun bibit-bibit sepakbola bisa didapatkan asal saja para pembina, pengurus, Manajemen dan pencinta Olahraga sepakbola kita bisa jeli membuka kesempatan bagi bibit-bibit potensial dengan melakukan pembinaan secara dini kepada anak-anak darimanapun berasal diseluruh Indonesia tanpa membedakan asal, usul, dan usulan, tak mencampur adukkan antara sepakbola dengan politik atau politik sepakbola untuk membobol gawang sendiri.

Film TDL ini diharapkan memberikan motivasi dan inspirasi untuk para remaja yaitu dengan kemasan menarik dan mengandung muatan – muatan yang positif sehingga dapat memenuhi kebutuhan penontonnya. Sebagian besar remaja di dunia ini hampir dapat dipastikan merupakan pecinta film. Terbukti dengan antusiasme remaja ketika para kru dan pemain film mempromosikan filmnya di kota – kota mereka tinggal. Maka dari itu film menjadi hal yang wajar ketika diidentikan dengan para remaja.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang motif remaja dalam menonton film Tendangan Dari Langit yang di produksi oleh Sinemart Picture. Peneliti menganggap film-film karya sutradara Hanung Bramantyo berusaha mengangkat realitas tentang para pecinta sepak bola dan issue – issue politik yang tengah di bicarakan oleh masyarakat yang diproyeksikan ke dalam layar. Semangat yang terkandung dalam film ini akan dapat memotivasi, menginspirasi dan memberi semangat kepada para penontonnya, bahwa segalanya bukan tidak mungkin, merealisasikan mimpi tidaklah mustahil, tentunya dengan kerja keras dan semangat yang membara, dengan semangat “Change and Challenge” impian akan bisa menjadi kenyataan

Menonton film merupakan sebuah kebutuhan remaja. Adapun kebutuhan – kebutuhan yang dapat mendorong seseorang untuk menggunakan media tertentu antara lain adalah adanya kebutuhan akan informasi (kognitif), kebutuhan akan hiburan (diversi), kebutuhan untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang

penting dalam kehidupan khalayak itu sendiri (identitas personal) (Rahmat , 2001 : 66).

Kebutuhan informasi ini merupakan kebutuhan seseorang untuk mengetahui keadaan lingkungan sekitarnya, misalnya informasi tentang kebutuhan idolanya atau bahkan informasi mengenai tips – tips belajar dan berbagai informasi lainnya. Individu juga memerlukan motif integrasi dan interaksi social dalam kehidupan sehari – hari. Untuk identitas personal, seorang butuh untuk menonjolkan dirinya terhadap orang lain, misalnya dengan menonjolkan kelebihannya. Selain itu seorang individu terkadang membutuhkan hiburan untuk melepaskan ketegangannya dari aktifitasnya sehari – hari.

Kebutuhan – kebutuhan itulah yang akhirnya menimbulkan motif seseorang untuk menggunakan media tertentu, adapun menurut Thornburg (Effendy, 2000 : 34) motif merupakan sesuatu yang menggerakkan tingkah laku, selain itu motif memberikan arah bagi tingkah laku, motif juga dapat menimbulkan intensitas dalam bertindak, serta merupakan kunci pemuas kebutuhan. Motif dapat timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. individu merespon kebutuhan tersebut dengan bertindak laku, bertindak untuk memenuhi kebutuhan tersebut melalui penggunaan media.

Motif kognitif dalam film TDL ini memberikan pengetahuan tentang tips dan trik dalam bermain bola . Film ini juga memberikan pengetahuan tentang proses seleksi pemain sepakbola profesional yang diselenggarakan oleh PERSEMA. Mengetahui tentang usaha dan perjuangan yang dilakukan tokoh utama demi menjadi pemain sepakbola profesional. Dilihat dari mata sang

sutradara Hanung Bramantyo, remaja juga ingin mengetahui sisi Point of Viewnya. Film ini juga memperlihatkan bagaimana kehidupan sosial budaya masyarakat Tengger, Bromo. Namun permasalahannya adalah remaja pada usia 15 – 19 tahun mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang bagaimana usaha dan perjuangan untuk menjadi pemain sepakbola profesional, dan mereka tidak mengetahui bagaimana proses seleksi yang diselenggarakan oleh club – club sepakbola terbesar di Indonesia. (<http://dapurfilm.com/2011/07/hanung-bramantyo-ingin-menginspirasi-anak-muda-lewat-film-tendangan-dari-langit/> di akses 25 juli 2011

Motif identitas personal film TDL memberikan gambaran tentang nilai – nilai pribadi yang penting bagi pribadi remaja, seperti menemukan model perilaku atau Figure untuk dicontoh, menemukan pemahaman tentang menjalani realitas social demi mendapatkan cita dan cinta, dapat menerapkan tips dan trik tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Permasalahannya, remaja cenderung untuk memperkuat nilai – nilai pribadi yang di dominasi oleh teman, keluarga atau media karena dalam mengidentitas diri, remaja di pengaruhi oleh orang lain (Rakhmat,2005:100).

Motif Integrasi dan Interaksi Sosial, dengan menonton film TDL kita dapat menemukan wacana tentang tampilan yang disajikan dalam film tersebut, seperti kisah persahabatan yang di potretkan dalam film ini, bahasa keseharian yang sangat merakyat untuk remaja Malang, dan perjalanan tokoh utama yang penuh halangan dan rintangan dalam meraih cita dan cintanya untuk menjadi bahan pembicaraan dengan teman, keluarga maupun orang lain. Namun

permasalahannya adalah remaja cenderung melihat apa yang sedang hangat dibicarakan oleh masyarakat dan kemudian di gunakan sebagai bahan pembicaraan kepada teman – temannya agar terlihat exist. (<http://www.kulinet.com/artikel/fenomena+sosial+pergaulan+remaja/>)

Motif diversi dalam menonton film TDL dapat memberikan hiburan tersendiri bagi remaja karena dalam film ini ceritanya dikemas dengan menarik, begitu pula para pemainnya. Ditampilkan pula para pemain yang masih fresh seperti Joshua, Jordi Onus, dan Maudy Ayunda yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi para penontonya. Bahasa percakapan keseharian yang kocak dan merakyat seperti perkataan yang menjadi khas Jawa Timur “ Jancok “ yang di ucapkan berkali – kali oleh Pak Darto ayah dari tokoh utama akan memberikan hiburan tersendiri bagi para penontonya. (<http://www.kaskus.us/showthread.php?t=9734364>). Permasalahan yang terjadi dalam motif hiburan yang terjadi adalah remaja pada saat ini banyak disuguhkan tontonan – tontonan yang tidak sehat seperti film – film yang berbau sex dan pornografi. Untuk mencegah hal – hal yang tidak diinginkan banyak insane perfilman menyuguhkan tontonan yang mempunyai unsur edukasi tinggi seperti Tendangan Dari Langit ini. (sofia-psy.staff.ugm.ac.id/files/remaja_dan_permasalahannya.doc)

Berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan media maka penelitian ini menggunakan teori Uses and Gratifications, yang menunjukkan bahwa yang menjadi permasalahan utama bukanlah bagaimana media mengubah sikap dan perilaku khalayak, tetapi bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan

sosial khalayak yang aktif, yang sengaja menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus (Effendy, 2003:289). Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri seseorang, tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan seseorang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya.

Pada peneliiian ini sampel yang akan diteliti adalah remaja karena memang film TDL ini bergenre Remaja. Selain itu pada fase remaja merupakan masa dimana mereka suka beraktifitas malam serta mempunyai tingkat keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu yang baru. Seperti yang dikataka oleh Monks et. Al (2002 : 260) dalam bukunya Psikologi Perkembangan, bahwa remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu masa remaja awal (12 – 15 tahun). Masa remaja pertengahan (16 – 18 tahun) dan masa remaja akhir (19 – 21 tahun). Istilah remaja masih digunakan bagi mereka bahkan sampai usia 21 tahun, menunjukkan bahwa mereka masih pada tahap peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa.

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi di Malang. Pemilihan kota Malang sebagai lokasi penelitian dikarenakan kota Malang adalah tempat lokasi syuting dengan menggunakan icon PERSEMA club sepak bola dari Malang. Selain itu pemeran utama dalam film ini berasal dari kota Malang sehingga dapat dipastikan penonton terbanyaknya adalah para remaja di kota Malang karena adanya proximity (unsur kedekatan) dari pemain utama dengan remaja kota Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diurikan di atas, maka masalah yang diajukan adalah : “ Bagaimana motif remaja di kota Malang dalam menonton film “Tendangan Dari Langit”?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motif remaja di kota Malang dalam menonton film “ Tendangan Dari Langit “.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran pada ilmu komunikasi dalam hal motif yang mendorong remaja di kota Malang dalam menonton film Tendangan Dari langit.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan antara teori yang didapatkan dari pengenalan belajar dibangku kuliah dengan realitas empirik khususnya yang berkenaan dengan motif.